



Buku Panduan SKK Saka Wira Kartika Krida Survival

Buku Panduan SKK Saka Wira Kartika Krida Survival



Staf Umum Teritorial Angkatan Darat



Jakarta, 2015



Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

*Buku Panduan
Syarat Kecakapan Khusus
Saka Wira Kartika
Krida Survival
Tahun 2015*

Penanggung Jawab :

Major Jenderal TNI Kustanto Widiatmoko, M.D.A

Pembina :

Brigadir Jenderal TNI Komaruddin S, S.I.P, M.Sc

Pengarah :

Kolonel Inf Stephanus Tri Mulyono

Penyusun :

Letkol Czi Wakhyono, S. Sos

Mayor Czi Agus Hadi Saputra

Sertu Edwar

PNS Sahid

PNS Eko Setyo M.

Sumber Foto Illustrasi :

Dokumentasi Spaban III/Wanwil Sterad

Penerbit :

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

Jalan Veteran Nomor 5 Jakarta Pusat

Tlp/Faks. 021-3801176

E-mail : bintahwil@yahoo.com

Cetakan : 2015

KATA PENGANTAR

Sebagai tindak lanjut hasil kerjasama TNI Angkatan Darat dengan Kwarnas Gerakan Pramuka yang di tandai dengan pencanangan melalui “Apel Pramuka” pada tanggal 28 Oktober 2007 di Makodam Jaya, bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda 2007. Kesadaran Bela Negara harus dibangun, dibina dan ditumbuhkan dalam diri setiap warga negara sejak usia dini melalui pendidikan praktis sepanjang hayat, diantaranya Gerakan Pramuka. Dalam rangka menyalurkan bakat dan minat kaum muda dalam Kepramukaan, perlu dibentuk Krida-Krida sebagai wadah bagi Anggota Pramuka sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan anggota Saka Wira Kartika, dibutuhkan syarat-syarat Tanda Kecakapan Khusus yang harus dilalui oleh anggota Saka Wira Kartika.

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, pada tahun anggaran ini TNI AD telah menerbitkan Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Krida Survival, dalam melengkapi Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dalam Kepramukaan Kerjasama TNI AD – Kwarnas Gerakan Pramuka. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para Pramuka khususnya di Bidang Survival serta meningkatkan motifasi untuk nyata dan Produktif.

Diharapkan dengan terbitnya Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Krida Survival ini akan dapat mempermudah para instruktur dan Pamong saka dalam rangka memberikan kepelatihan kepada peserta didik. Harapan kami dalam hal pelaksanaannya, para instruktur dan Pamong Saka dapat lebih mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan praktis dan sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan diri. Begitu juga materi kepelatihan perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta kepentingan organisasi Kepramukaan, khususnya Saka Wira Kartika. Dengan telah terbitnya Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus tersebut, mudah-mudahan dapat memenuhi tuntunan dan perkembangan Saka Wira Kartika pada Khususnya dan bagi organisasi Gerakan Pramuka pada umumnya. Setiap saran dan kritik membangun untuk penyempurnaan buku ini akan kami terima dengan senang hati.

Demikian kata pengantar dari kami dan sekaligus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu diterbitkannya buku ini. Semoga bermanfaat

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT
STAF UMUM TERITORIAL

DAFTAR ISI

Halaman

BAB I. PENDAHULUAN

| | | |
|----|-----------------------------------|---|
| 1. | Umum | 1 |
| 2. | Maksud dan Tujuan | 2 |
| 3. | Ruang lingkup dan Tata urut | 2 |
| 4. | Dasar | 2 |

BAB II. SKK JENIS TUMBUHAN

| | | |
|----|--------------------------------|---|
| 5. | SKK Jenis-Jenis Tumbuhan | 4 |
|----|--------------------------------|---|

BAB III. SKK JENIS-JENIS BINATANG

| | | |
|----|--------------------------------|----|
| 6. | SKK Jenis-Jenis Binatang | 10 |
|----|--------------------------------|----|

BAB IV. SKK SURVIVAL GUNUNG

| | | |
|----|---------------------------------|----|
| 7. | SKK Survival Hutan Gunung | 14 |
|----|---------------------------------|----|

BAB V SKK SURVIVAL RAWA LAUT

| | | |
|----|------------------------------|----|
| 8. | SKK Survival Rawa Laut | 27 |
|----|------------------------------|----|

BAB VI. SKK SURVIVAL KIT

| | | |
|----|------------------------|----|
| 9. | SKK Survival Kit | 37 |
|----|------------------------|----|

BAB VII. SKK SANJAK

| | | |
|-----|------------------|----|
| 10. | SKK Sanjak | 45 |
|-----|------------------|----|

BAB VIII. PENUTUP

| | | |
|-----|---------------|----|
| 11. | Penutup | 55 |
|-----|---------------|----|

**BUKU PANDUAN
SYARAT KECAKAPAN KHUSUS SAKA WIRA KARTIKA
KRIDA SURVIVAL
TA 2015**

**BAB I
PENDAHULUAN**

1. Umum.

Kegiatan alam terbuka merupakan salah satu aktivitas yang mempunyai risiko tinggi yang harus menguasai berbagai pengetahuan yang memadai akan teknik dan manajemen perjalanan. Hal-hal inilah yang sering diabaikan oleh penggiat kegiatan alam terbuka khususnya para pendaki. Sering kali para pendaki mengalami situasi yang tidak diinginkan dalam aktivitasnya, sehingga memaksa pendaki untuk dapat bertahan hidup dalam situasi yang tidak menguntungkan (*Survive*). Survival terjadi karena adanya kondisi darurat. Penyebabnya berupa masalah yang disebabkan oleh alam, kecelakaan, gangguan satwa liar, ataupun kondisi lain yang memaksa kita harus mempertahankan hidup sebelum mendapatkan pertolongan atau keluar dari situasi yang tidak diharapkan tersebut.



bisa

Teknik bertahan hidup di alam bebas atau yang di kenal dengan istilah survival dalam bahasa Indonesia boleh dikatakan kurang. Padahal buku panduan survival ini sangatlah penting terutama bagi penggiat alam terbuka. Buku panduan ini memang berkembang dan di tulis oleh kalangan tertentu misalnya militer dan klub pencinta alam/pendaki gunung, padahal buku tentang panduan survival bisa saja dipelajari oleh semua orang.



Saka Wira Kartika melalui Krida Survival membuat suatu buku panduan survival yang merupakan buku sebagai pelengkap survival yang dapat dibawa pada saat melakukan pendakian atau kegiatan alam terbuka yang dapat membantu para penggiat alam terbuka sehingga dapat berfungsi untuk memperkecil risiko dalam melakukan kegiatan alam terbuka dan memberikan informasi mengenai teknik bertahan hidup di alam bebas dengan tepat dan benar kepada penggiat alam terbuka tertama bagi para pemula.

2. **Maksud dan Tujuan.**

- a. **Maksud.** Sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah.
- b. **Tujuan.** Meningkatkan dan memperlancar pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah.

3. **Ruang Lingkup dan Tata Urut.** Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Materi Krida Mountaineering yang disusun dengan tata urut sebagai berikut :

- a. Pendahuluan;
- b. SKK Jenis-Jenis Tumbuhan;
- c. SKK Jenis-Jenis Binatang;
- d. SKK Survival Hutan Gunung;
- e. SKK Survival Rawa Laut;
- f. SKK Survival Kit;
- g. SKK Sanjak (Mengesan Jejak); dan
- h. Penutup.

4. **Dasar.**

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI).



- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.
- d. Keputusan Presiden RI Nomor 104 tahun 2004 tentang anggaran dasar Gerakan Pramuka.
- e. Kesepakatan bersama antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Menteri Pemuda dan Olahraga dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 118 tahun 2006, Nomor KB / 05 / M / X / 2006, Nomor 51 / X / KB/ 2006 Nomor 52 tahun 2006, Nomor 0145 / MENPORA / X / 2006, Nomor 161 tahun 2006 tentang peningkatan upaya Bela Negara melalui Gerakan Pramuka.
- f. Peraturan Bersama Kepala Staf Angkatan Darat dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182 / X / 2007 dan Nomor 199 tahun 2007 tentang kerjasama dalam usaha pembinaan dan pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan.
- g. Surat Keputusan Bersama Dirjen Pothan Dephan dan Kakwarnas gerakan Pramuka Nomor SKEP/ 27 / VII / 2006 098 Tahun 2006 tanggal 14 Juli 2006 tentang Pengesahan Buku Panduan Pembinaan Kesadaran Bela Negara dalam Gerakan Pramuka.
- h. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 086 Tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- i. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 182 tahun 2006 tentang petunjuk penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
- j. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 188 Tahun 2006 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.
- k. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.



BAB II

SKK JENIS – JENIS TUMBUHAN.

5. SKK JENIS – JENIS TUMBUHAN.

a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.

1) **Pramuka Siaga.** (Tidak diadakan).

2) **Pramuka Penggalang Terap.**

a) Mengerti dan dapat menjelaskan jenis-jenis tumbuhan yang dapat dimakan.

b) Mengerti dan dapat menjelaskan jenis-jenis tumbuhan yang mengandung air dan dapat diminum.



Lambang Penggalang Terap

3) **Pramuka Penegak.**



a) Memahami (identifikasi), memanfaatkan (mengetahui manfaatnya) dan mampu menjelaskan macam-macam tumbuhan yang dapat dimakan.

b) Memahami, memanfaatkan dan mampu menjelaskan macam-macam tumbuhan yang mengandung air dan dapat diminum.



- c) Mengetahui, memanfaatkan dan mampu cara mengambil tumbuhan yang mengandung air dan dapat diminum.
- d) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Jenis-Jenis Tumbuhan.

4) **Pramuka Pendega.**

- a) Menguasai dan mahir memanfaatkan (dapat meng-aplikasikan dengan hidup 3 (tiga) hari di alam tanpa bahan makanan) serta dapat menjelaskan macam-macam tumbuhan yang dapat dimakan.
- b) Menguasai dan mahir memanfaatkan dan menjelaskan macam - macam tumbuhan yang mengandung air dan dapat diminum.
- c) Menguasai dan mahir memanfaatkan serta menjelaskan cara mengambil tumbuhan yang mengandung air.
- d) Melaksanakan survival secara terbatas.
- e) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK Jenis-Jenis Tumbuhan.



Lambang Pramuka Penggalang



b. **Pokok bahasan.**

1) **Tumbuhan yang dapat dimakan** (nama lokal dan nama botanikal, ciri tumbuhan, daerah tumbuh. Jenis tumbuhan dapat ditambahkan dengan potensi lokal).

a) Tumbuhan Rawa Laut.

- (1) Daun api-api muda.
- (2) Jeruk rawa.
- (3) Daging buah nipah.
- (4) Bunga gebang yang muda.
- (5) Buah tanjau.



*Tumbuhan Rawa Laut
yang dapat dimakan*



- b) Tumbuhan Pesisir Pantai.
- (1) Kelapa.
 - (2) Ketapang.
 - (3) Daun beluntas.
 - (4) Tangkai bunga pohon bumi.
 - (5) Daun buah putri.



Kelapa & Ketapang

- c) Tumbuhan Rawa Sungai.
- (1) Nipah.
 - (2) Sagu.
 - (3) Aren.
 - (4) Rebung Bambu.
 - (5) Macam-macam jamur.
 - (6) Macam-macam pakis.



Contoh Tumbuhan Rawa Sungai (Nipah, Aren & Rebung Bambu)



d) Tumbuhan Rimba Sekunder.

Daun Simtrong

- (1) Daun ki cemang.
- (2) Daun Haria.
- (3) Umbut balaka toa.
- (4) Umbut Tepuis.
- (5) Buah komdang.
- (6) Daun Kaliandra.
- (7) Daun Simtrong.



Daun Ki Cemang

e) Tumbuhan Daerah Pegunungan.



- (1) Mangga.
- (2) Manggis.
- (3) Jambu air.
- (4) Kedondong.
- (5) Langsat.

2) Tumbuhan yang mengandung air.

- a) Kaktus.
- b) Rotan Cincin.
- c) Ruas bambu.
- d) Kelopak daun nipah yang lebar.
- e) Bonggol pisang yang dilobangi.



Tumbuhan Mengandung Air



3) Cara mengambil tumbuhan yang mengandung air.

- a) Tumbuhan kaktus. Potong beberapa ujung pohon kaktus yang masih muda tunggu hingga air menetes sedikit demi sedikit, pasang tempat air.
- b) Tumbuhan rotan cincin. Potong tumbuhan rotan cincin muda dan tetesan airnya dapat langsung diminum.
- c) Ruas Bambu.
 - (1) Cari pohon bambu yang masih muda kemudian buat lubang di atas masing-masing ruas dan air akan mengalir dari lubang tersebut.
 - (2) Tadahi air yang keluar tersebut dan dapat langsung diminum.
- d) Kelopak daun nipah yang lebar.
 - (1) Ikat pelepas daun nipah yang muda.
 - (2) Potong pelepas daun nipah tersebut dan pukul-pukul pelepas sehingga akan mengeluarkan air.
- e) Bonggol pisang.
 - (1) Tebang pohon pisang yang agak besar dilubangi bonggolnya/bagian bawah.
 - (2) Lubangi bonggol pisang tersebut dengan menggunakan golok/pisau.
 - (3) Tunggu beberapa saat hingga lubang bonggol pohon pisang tersebut mengeluarkan air dan airnya dapat diminum.



BAB III

SKK JENIS-JENIS BINATANG

6. SKK JENIS-JENIS BINATANG

- a. **Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.**
 - 1) **Pramuka Siaga.** (Tidak diadakan).
 - 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
 - a) Mengerti dan mampu menjelaskan jenis-jenis binatang.
 - b) Mengerti dan mampu menjelaskan jenis-jenis perangkap binatang di darat.
 - c) Mengerti dan mampu menjelaskan jenis alat untuk menangkap ikan di sungai.
 - 3) **Pramuka Penegak.**
 - a) Memahami dan mampu mengidentifikasi serta menyebutkan jenis-jenis binatang hutan.
 - b) Memahami dan mampu mengidentifikasi serta mampu membuat perangkap binatang di darat.
 - c) Memahami dan mampu mengidentifikasi serta mampu menangkap binatang di air.
 - d) Memahami dan mampu membuat api tanpa korek.
 - e) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Jenis-Jenis Binatang.
 - 4) **Pramuka Pendega.**
 - a) Menguasai dan mahir memanfaatkan (dapat mengaplikasikan dengan hidup 3 di alam tanpa bekal bahan makanan) mahir menyebutkan jenis perangkap.



- b) Menguasai dan mahir memanfaatkan serta mahir membuat perangkap binatang di darat.
- c) Menguasai dan mahir memanfaatkan serta mahir membuat api tanpa korek.
- d) Menguasai dan mahir prinsip-prinsip survival.
- e) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK Jenis-Jenis Binatang.

b. **Pokok bahasan.**

- 1) Jenis-jenis binatang darat.

- a) Macam-macam ular.
- b) Tupai.
- c) Monyet.
- d) Babi.
- e) Kelabang.
- f) Kelinci.
- g) Belalang.
- h) Tikus.
- i) Katak.
- j) Landak.
- k) Musang.
- l) Biawak.
- m) Kadal.



Jenis Binatang Darat



2) Jenis-jenis binatang air.



- a) Ikan.
- b) Siput.
- c) Kepiting.
- d) Kerang.
- e) Ganggang.
- f) dan lain-lain.

3) Macam-macam alat / perangkap.

- a) Perangkap binatang darat.
 - (1) Perangkap kurungan.
 - (2) Perangkap getah.
 - (3) Perangkap jaring kail.
 - (4) Perangkap kaki rusa.
 - (5) Perangkap puyuh.



Contoh Perangkap Kurungan



b) Alat menangkap ikan.

- (1) Kail.
- (2) Tombak.
- (3) Sumpit
- (4) Panah.
- (5) Bubu.
- (6) Jala.



4) **Cara membuat api tanpa korek api.**

- a) Lensa cembung dengan pertolongan sinar matahari.
- b) Gesekkan bambu dengan bambu.
- c) Gesekkan batu dengan batu.
- d) Menggunakan busur dengan gundik.
- e) Gesekkan kayu dengan rotan.



Cara Membuat Api



BAB IV

SKK SURVIVAL HUTAN GUNUNG

7. SKK Survival Hutan Gunung.

a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.

- 1) **Pramuka Siaga.** (Tidak diadakan)
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
 - a) Mengerti dan dapat menjelaskan prinsip-prinsip survival.
 - b) Mengerti dan dapat menjelaskan teknik mencari hubungan.
 - c) Mengerti dan dapat menjelaskan ikhtiar mencari makanan.
- 3) **Pramuka Penegak.**
 - a) Memahami dan mampu merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan teknik survival hutan gunung dengan baik dan aman.
 - b) Memahami dan mampu melaksanakan survival hutan gunung selama 1 (satu) hari 1 (satu) malam.
 - c) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Survival Hutan Gunung.
- 4) **Pramuka Pandega.**
 - a) Menguasai dan mahir merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan teknik survival hutan gunung dengan baik dan aman.
 - b) Menguasai dan mahir melaksanakan survival hutan gunung selama 2 (dua) hari satu malam.
 - c) Telah melatih lebih dari 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK survival hutan gunung.



b. **Pokok Bahasan.**

1) **Prinsip-Prinsip survival**

- a) **H.** Hadapi setiap kesukaran dengan tenang dan bijaksana.
- b) **A.** Akal yang sehat adalah senjata yang paling ampuh dalam menghadapi survival.
- c) **R.** Rasa takut dan panik harus dihilangkan.
- d) **U.** Usahakan mencari jalan keluar untuk membebaskan diri dari survival dan bergabung dengan kawan.
- e) **S.** Semangat dan keyakinan tetap hidup harus tertanam.
- f) **H.** Hindari dan jauhi tempat berbahaya yang dapat mengancam keselamatan diri kita dan hormati adat istiadat setempat serta tiru tata cara hidupnya.
- g) **I.** Istirahat dan tenangkan pikiran apabila timbul kekacauan.
- h) **D.** Dengar lihat dan waspada terhadap perangkap alam.
- i) **U.** Utamakan kesehatan dan keselamatan diri.
- j) **P.** Praktekkan dan latih kembali pengetahuan dan keterampilan Jungle Survival yang pernah didapat.

2) **Teknik mencari hubungan.** Dalam keadaan darurat, dimana hubungan dengan kawan terputus, berusahalah mencari kontak dengan cara sebagai berikut :

- a) Membuat api dan asap untuk menarik perhatian.
- b) Nyalakan lampu. Merupakan alat yang baik apabila mengetahui morse.



- c) Kain berwarna. Pada pesawat terbang digunakan sebagai kain panel, untuk kapal laut dapat dilambaikan seperti (Semaphore).
- d) Kaca dan benda mengkilat. Dapat digunakan sebagai tanda dan morse.
- e) Peluit. Dapat dibunyikan sebagai tanda, atau isyarat.
- f) Meninggalkan tanda-tanda jejak yang dapat dipahami oleh kawan. Dapat juga membuat huruf-huruf dengan jelas di pohon dan tanah (Huruf SOS, dan sebagainya) atau menebang hutan membuat lorong 5x5 meter, dan membuat api unggas di lorong tersebut.

3) Mencari Air dan Makanan

- a) Mencari air.

Air Sangat dibutuhkan dalam kehidupan, bila tidak menemukan air berhematlah dengan air yang ada. Jangan minum air kotor karena dapat membahayakan kesehatan. Apabila tidak menemukan air di atas tanah, berusahalah mencari dengan cara sebagai berikut :

- (1) Menggali pada tanah yang gembur, cari di daerah lembah biasanya air dekat sekali dengan permukaan tanah.
- (2) Di padang pasir dan tanah tandus, perhatikan indikator penunjuk tempat adanya air (burung, pohon, bekas binatang yang mengais-ngais) atau menggunakan kain untuk mengumpulkan embun.



Gambar Mencari Air



(3) Di pegunungan, gali pada bekas aliran sungai, ambil lumut, dan peraslah, atau kumpulkan salju (simpan di tempat yang kena sinar matahari, tetapi terlindung dari angin).

(4) Mengambil air dari tumbuhan dengan cara memotong, adapun macam tumbuhannya antara lain:

- (a) Batang kaktus.
- (b) Rotan.
- (c) Palem.
- (d) Bambu.
- (e) Bonggol pohon pisang.
- (f) Akar alang-alang.

b) Mencari makanan.

Rimba Indonesia “menyimpan” banyak sekali bahan-bahan makanan yang berupa tumbuh-tumbuhan maupun binatang. Persoalannya ialah bagaimana dan di mana untuk mendapatkannya serta bagaimana cara mengolahnya, yang mana dapat dimakan, yang mana tidak boleh dimakan dan bagaimana cara memasaknya. Disini dijelaskan khusus tumbuh-tumbuhan yang terdapat di hutan-hutan, juga binatang-binatang termasuk ikan yang dapat dimakan :

(1) Tumbuh-tumbuhan yang dapat dimakan.

(a) Tumbuh-tumbuhan rimba. Tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan rimba yang dapat dimakan sebagai berikut :

- Melinjo (tangkil). Daun-daun.
- Keluwek atau panggi (Bahasa Minahasa). Buahnya yang lunak berwarna ungu kehitam-hitaman. Mengandung sejenis Zat Asam Biru karena itu tidak dapat dimakan mentah.



- Sukun (Gomo), Nangka, cempedak, daging buahnya dapat dimakan.
- Bermacam-macam jenis durian.
- Petai dan Jengkol.
- Rambutan hutan. Terdapat di hutan-hutan Kalimantan.
- Jambu Kelutuk.
- Jambu Monyet.
- Aren.
- Sagu.
- Tayapa. Semacam Ubi Jalar, hanya daunnya merayap dan melingkar keatas pada pohon-pohon yang ada di dekatnya.
- Rotan.
- Semua jenis Talas.



- Pisang Monyet. Jenis Pisang ini terdapat di hutan. Umbut pohnya dapat dimakan sebagai sayur.
- Karet. Buah, daunnya dapat dimakan setelah dimasak.
- Sejenis nanas/lidah buaya. Tangkai buah yang tumbuh di tengah-tengah daun-daun lidah buahnya yang keras dan tajam dan yang mengeluarkan kembangnya, dipotong serta dikupas dan isinya digoreng tanpa minyak. Jenis nanas, buahnya dapat dimakan seperti nanas biasa.
- Daun suji. Daunnya sering digunakan untuk mewarnai kue-kue, akarnya dimakan setelah dibakar (dimasak).
- Gelagah. Daunnya yang masih mudah sekali dimakan mentah/direbus dahulu.
- Rasamala yang masih muda dan berwarna merah dapat dimakan mentah.
- Klanting/panggang. Daun mudah dimakan mentah.
- Pohpohan. Daunnya dapat dimakan mentah atau setelah direbus.
- Putat. Daunnya dimakan mentah.
- Catok ayam. Daunnya yang muda sekali dapat dimakan mentah atau setelah direbus.
- Pandan hutan/jaksi. Umbutnya dapat dimakan mentah atau setelah direbus.
- Bayam duri. Daun yang mudah dapat dimakan setelah direbus.
- Dan lain-lain.



(b) Tumbuh-tumbuhan yang tidak dapat dimakan (beracun).

- Jarak. Racun pada bijinya menyebabkan muntah, buang air besar dan kepala pusing (daunnya bisa digunakan untuk obat luar/masuk angin).
- Pangi/Picung. Seluruh bagian pohon mengandung *asam cyaan* yang sangat beracun.
- Kecubung (*datura metel*). Daun dan bunganya mengandung jamur atropin yang menyebabkan halusinasi.
- Jamur Amanita Verna. Mengandung muskarin yang dapat mematikan hewan atau manusia.
- Jamur psilocybe sp. Mengandung philosibin yang menyebabkan halusinasi.



(c) Tumbuh-tumbuhan daerah pegunungan. Daerah pegunungan banyak terdapat hutan-hutan pinus, yang mengandung banyak minyak terpenting. Kayu pinus sangat baik untuk kayu bakar. Biji buah yang putih seperti kenari dapat dimakan mentah.

(d) Buah-buahan tropika lainnya yang dapat dimakan tanpa dimasak :

- Langsep.
- Mangga.
- Pala.
- Manggis.
- Sawo.
- Delima.
- Jambu air, jambu bol.
- Buah nona.
- Jamblang.
- Kenari.
- Nanas.
- Beberapa jenis jeruk.
- Namu-namu (buahnya menempel pada bagian bawah dari batang pohonnya).



Buah Namu-Namu



- Tomi-tomi (buahnya merah, kalau sudah matang rasanya manis-asam, suka diambil untuk membuat selai.
- Dan lain-lain.



Buah Tomi-Tomi

(2) Binatang-binatang yang bisa dimakan.

Pada umumnya hampir semua binatang yang berjalan, merayap, terbang dan berenang di air dapat dimakan termasuk beberapa jenis insekta, terkecuali beberapa jenis yang beracun/berbisa. Binatang-binatang yang terdapat di rimba-rimba harus ditangkap, ditembak atau dengan cara lain untuk memperoleh dagingnya. Hutan-hutan rimba merupakan gudang makanan dan hanya tinggal memilih binatang yang mana kebetulan muncul untuk dijadikan makanan.

Jenis-jenisnya antara lain : Gajah, harimau, badak, tapir, babi hutan, kera, rusa atau menjangan, tikus-tikus, ayam alas, dan lain-lain.

c) Pengolahan.

(1) Semua binatang buas darat, yang berkaki empat dan yang berkuku tebal seperti harimau, kera dan lain sebagainya harus dikuliti atau rambutnya dibakar. Cara-cara membedakannya tidak berbeda dengan apa yang biasa dilakukan jika memotong kambing atau babi.



- (2) Semua reptilia yang berkaki empat dan berkulit belakang keras seperti buaya, biawak, harus dibalik (terlentang) agar bagian perutnya berada di atas sehingga mudah untuk membuka perutnya, serta memotong dagingnya.
- (3) Semua jenis reptilia seperti ular-ular dan lain sebagainya harus dikuliti (*skinning*) terlebih dahulu mulai dari bagian kepalanya.



4) Teknik Survival Hutan Gunung

- a) Cara bergerak.
- (1) Mengikuti punggung gunung untuk menghindari terkurung atau tersesat, dalam lembah yang luas.



- (2) Melintasi bukit berbatu harus berhati-hati, biasanya dekat dengan pantai/laut.



- (3) Mengikuti/menyusuri sungai. Kemungkinan besar dapat bertemu kampung atau desa yang berada di pinggiran sungai. Dalam menyusuri sungai harus diingat tentang bahaya banjir, serangan buaya atau pusaran air.

- (4) Mengikuti / menyusuri pantai.

(a) Kemungkinan besar bertemu dengan orang, bebas dari rintangan alam, dan banyak sumber makanan (Ikan, kerang, dsb).

(b) Bahaya yang perlu diperhatikan adalah perubahan pasang surut yang drastis di pantai dan bencana tsunami.

- (5) Melintasi hutan lebat. Waspada terhadap binatang buas, pelihara arah dan mengikuti jejak binatang ternak. Pada saat naik ke atas pohon perhatikan adanya ular, macan tutul dan sarang lebah.



(6) Menyeberangi Rawa. Perhatikan waktu pasang dan surutnya air untuk melintasi rawa hutan Bakau/kayu laut, nipah dan sejenis gelagah. Pada musim kemarau, perhatikan adanya lumpur hidup (*Quick sand*), kalau tejebak, usahakan melintasinya dengan tiarap bergerak pelan-pelan untuk menghindari tenggelam dalam lumpur tersebut.



(7) Menyeberangi sungai/Danau. Perhatikan adanya air terjun curam, tikungan sungai yang dalam dan pusaran air, dapat menggunakan perahu rakit, jembatan, tali, pelampung (buah kelapa, botol minuman, batang pisang, kayu) dll yang dapat mengapung.



b) Ancaman dalam survival.

- (1) Penyakit. Banyak kemungkinan timbul berbagai macam penyakit dalam survival, karena kurang terurntunya makan dan turunnya kondisi phisik.
- (2) Gangguan dari tanam-tanaman, baik yang dimakan ataupun yang mengenai kulit.



Waspada terhadap :

- (a) Getah dari pohon bakau putih (dapat menyebabkan kebutaan).
 - (b) Getah pohon rengas (dapat menyebabkan gatal-gatal pada kulit).
 - (c) Getah dari kolang-kaling/buah aren (dapat menyebabkan gatal-gatal).
 - (d) Getah buah jambu monyet (dapat menyebabkan gatal-gatal dan melukai kulit).
 - (e) Bulu bambu menyebabkan gatal-gatal.
 - (f) Rambut-rambut dari pohon sesereh/sereh (dapat membakar kulit).
- (3) Gangguan dari binatang yang berbahaya dan tidak bisa dimakan, seperti (nyamuk malaria, semut api, kelabang, kalajengking, pacet/lintah, dll).



- (4) Gangguan cuaca ekstrim yang dapat mengakibatkan kematian.



BAB V

SKK SURVIVAL RAWA LAUT

8. SKK SURVIVAL RAWA LAUT.

a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.

- 1) **Pramuka Siaga.** (Tidak diadakan)
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
 - a) Mengerti dan dapat menjelaskan prinsip-prinsip survival.
 - b) Mengerti dan dapat menjelaskan teknik mencari hubungan.
 - c) Mengerti dan dapat menjelaskan ikhtiar mencari makanan.
- 3) **Pramuka Penegak.**
 - a) Memahami dan mampu merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan teknik survival rawa laut dengan baik dan aman.
 - b) Memahami dan mampu melaksanakan survival rawa laut selama satu hari satu malam.
 - c) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Survival Rawa Laut.
- 4) **Pramuka Pandega.**
 - a) Menguasai dan mahir merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan teknik survival rawa laut dengan baik dan aman.
 - b) Menguasai dan mahir melaksanakan survival rawa laut selama 2 (dua) hari satu malam.
 - c) Telah melatih lebih dari 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK Survival Rawa Laut.



b. **Pokok Bahasan.**

1) **Survival di Rawa Laut.**

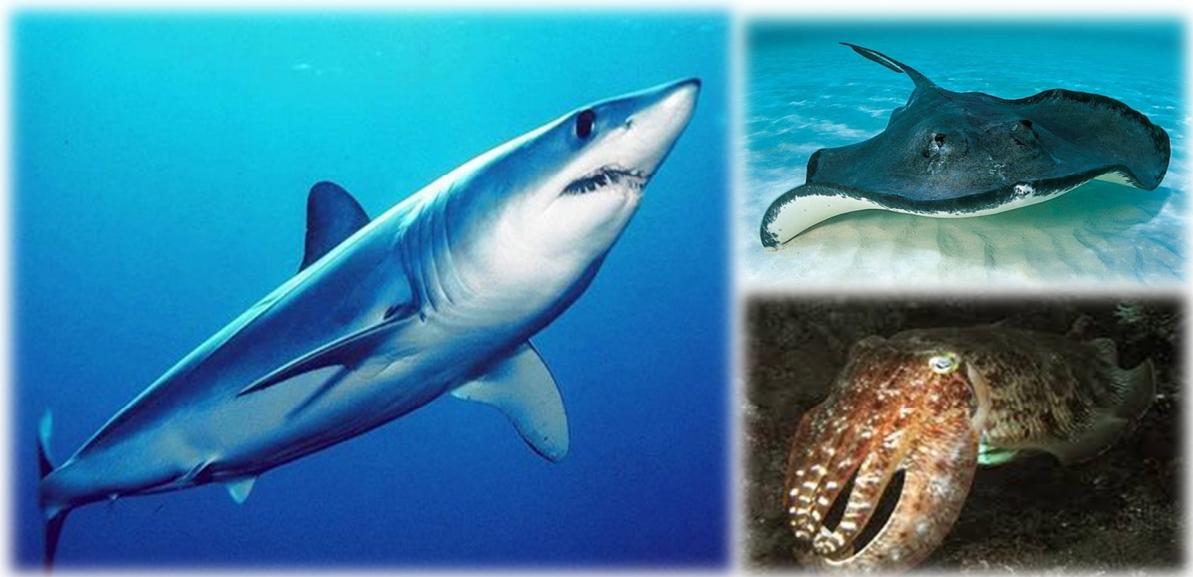


- a) Alat yang digunakan.
 - (1) Papan (kepingan perahu).
 - (2) Drum/drigen kosong.
 - (3) Kayu yang mengapung.
 - (4) Peti kosong yang dapat mengapung.
 - (5) Rakit kayu, bambu, busa.
 - (6) Pelampung ban atau kayu, dll.
- b) Yang perlu diperhatikan.
 - (1) Cermin untuk menarik perhatian pesawat terbang, kapal, dan nelayan.
 - (2) Kaos kaki untuk menutup telapak kaki agar tidak menarik perhatian ikan buas.
 - (3) Cegah/hindari adanya bagian tubuh yang terluka, bau darah dapat menarik perhatian ikan buas.



c) Ancaman dalam survival di laut.

- (1) Penyakit. Stamina menurun akibat;
 - (a) Terlalu lama mengapung di Laut.
 - (b) Muntah-muntah/mabuk.
 - (c) Sakit mata.
 - (d) Kulit pecah-pecah.
- (2) Bahaya binatang buas.
 - (a) Ikan Hiu.
 - (b) Ikan Babo.
 - (c) Ikan Sotong raksasa.
 - (d) Ikan Pari.



(3) Bahaya Alam.

- (a) Angin topan.
- (b) Badai ombak.
- (c) Arus bawah laut dan pusaran air.



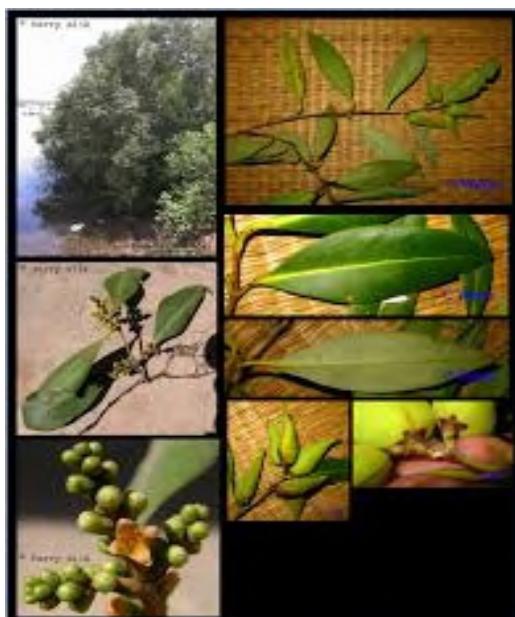
- d) Tanda-tanda adanya daratan.
- (1) Berkumpulnya awan di suatu tempat menunjukkan adanya daratan.
- (2) Kepulan Asap/cahaya api. Baik dari daratan maupun asap kapal.
- (3) Mercusuar, atau bangunan lainnya.
- (4) Perahu nelayan, soro-soro ikan pukat dll.
- (5) Kelompok pohon nipah, sampah, atau kotoran lain.
- (6) Binatang-binatang. Burung camar, kelompok binatang air yang menyeberang dari satu pulau ke pulau lainnya.



2) **Tumbuhan dan binatang yang dapat dimakan.** Disini dijelaskan khusus tumbuh-tumbuhan dan binatang yang terdapat di rawa laut, sebagai berikut :

- a) Tumbuh-tumbuhan rawa laut. Di daerah rawa laut, dimana pada umumnya hanya terdapat pohon-pohon kayu laut atau kayu bakau (mangrove) sedikit sekali tumbuh-tumbuhan yang daun, batang, buah atau akarnya dapat dimakan. Beberapa jenis tumbuhan rawa yang dapat dimakan antara lain :





Daun Api-Api

(1) Api-api (*Avicenia alba*). Daun yang muda dapat dimakan setelah direbus.

(2) Tanjan (*Rhizophora Macrenata*). Buahnya dikupas diiris tipis, direndam paling sedikit satu hari dan airnya sering-sering diganti, dapat dimakan setelah direbus, jenis tanjan lainya adalah Bruguiera sp yang buahnya disebut putut, dan Ceriops tagel (cara memasaknya sama seperti Tanjan).

(3) Jeruk rawa (*Merope angulata*). Daun yang muda ditaruh dalam air minum untuk penyedap. Buah yang masak dapat dimakan, rasanya kecut manis seperti rasa jeruk manis. Jangan dimakan terlalu banyak.



(4) Pidada (*Sonneratia*). Buah yang masak dapat dimakan mentah, rasanya seperti buah jambu air.

(5) Druju (*Drujon*). Buah yang manis muda, dimakan setelah direbus.

(6) Nipah/Kiwel/Daon. Daging buahnya yang agak tua dapat dimakan mentah.

(7) Mata kancil. Buah yang masak berwarna merah. Daging selaput biji dapat dimakan mentah, rasanya seperti buah kelengkeng.

(8) Gabang/langkap. Pondohnya (karangan bunga yang masih muda) dapat dimakan setelah direbus. Cairan yang keluar dari tangkai karangan bunga (pondoh) dapat diminum.



b) Tumbuh-tumbuhan pesisir/pantai.

(1) Kelapa. Hampir di seluruh pantai Indonesia terdapat pohon Kelapa Daging buah dan air kelapa muda menyegarkan dan menyehatkan. Air kelapa muda ini juga digunakan sebagai obat disentri. Pada buah yang tua, terdapat tombol/tombong/kentos yang juga enak dimakan. Ujung pohon kelapa dibagian hati (umbut muda) juga dapat dimakan.



(2) Ketapang (Ketepeng). Buahnya agak cepet. Isi buahnya seperti buah kenari, dapat dimakan mentah atau setelah dibakar.

(3) Buah Puteri. Tanaman ini merayap dan hampir terdapat di semua tempat. Suka ditanam oleh penduduk untuk membasi alang-alang. Kerap kali disebut Mata Kucing, karena buahnya apabila sudah masak menjadi kuning dan isinya manis sekali. Daun-daun yang muda dapat dimasak seperti sayur. Dengan santen kelapa dan sedikit lombok merupakan sayuran yang sehat.

(4) Pohon Buri (Sejenis Palm). Dari tangkai karangan bunga atau buah-buahnya dapat diperoleh semacam saguer atau tuak seperti di pohon aren. Isi dari batang pohon dapat di buat tepung semacam sagu.



(5) Tumbuhan Tapak Kambing. Daun yang masih muda dapat dimakan setelah direbus.

Tumbuhan Tapak Kambing

(6) Beluntas. Daun dimakan mentah atau setelah direbus.



c) Tumbuh-tumbuhan rawa sungai.

(1) Nipah. Daunnya dipakai untuk membuat atap. Batang daun digunakan untuk keperluan-keperluan nelayan. Buahnya dapat dimakan tetapi tidak boleh terlalu banyak, karena akan memabukkan. Dapat diambil air dari tangkai bunga (mayang) atau dari buah yang masih muda, rasanya seperti saguer.

(2) Sagu. Isi batang pohnya di "pukul" menjadi tepung sagu. Sagu ini adalah makanan pokok bagi penduduk Maluku dan Irian Barat. Pelepas daunnya, yang dinamakan Gaba-gaba dapat digunakan untuk bahan membuat rumah. Cara membuat sagu adalah sebagai berikut, carilah sebatang pohon sagu tua. Tebang sagu itu kira-kita $\frac{1}{2}$ meter dari tanah. Semua daun-daun disingkirkan dengan memotong ujung pohon, lalu dibelah dua, nampak dengan jelas isinya yang berwarna putih-gading. Isi pohon yang masih banyak sabutnya dicincang kemudian ditumbuk menjadi halus. Setelah halus disaring di atas sebuah alat penyaring dan airnya ditambah pada suatu dulang besar. Air itu dibiarkan agar tepungnya mengendap.





(3) Aren. Buahnya dapat dijadikan kolang kaling dan air nira atau saguer atau atau tuwak dapat diminum.

Cara membuat kolang kaling ialah dengan cara membakar buah aren. Setelah dibakar, dicuci dengan air kapur. Air Nira didapat dengan cara memotong tangkai karangan bunga yang belum terbuka. Setelah dipotong tangkai yang ketinggalan dipukul dengan sepotong kayu, lalu ditahan dengan bambu. Untuk menjaga agar air nira itu bersih, di kelingking bekas potongan dibungkus dengan ijuk dan di mulut bambu diikatkan juga segumpal ijuk yang bersih untuk menyaring nira yang akan masuk kedalam bambu. Juga untuk menjaga jangan ada tawon dan alat serta lain-lain Insekta masuk ke dalamnya.

Daun aren selain untuk dibuat sapu lidi juga digunakan untuk bahan anyaman keranjang atau dinding rumah. Daun sagu dan aren yang muda diambil untuk membuat kirai (sebagai pengganti kertas rokok). Ijuknya dipintal menjadi tali ijuk, atau keperluan-keprluan lainnya. Pada pelepas daun aren terdapat bulu-bulu yang halus yang disebut kawul (bahasa Sunda), dapat dibuat untuk membuat api tanpa korek. Sangat berguna untuk dipakai dalam hutan-hutan rimba dalam keadaan Survival.

(4) Bambu. Tunas bambu yang muda (rebung) dapat dijadikan bahan sayur). Caranya : rebung muda diiris-iris lalu direbus, untuk jenis-jenis bambu tertentu direbus berulang-ulang.



(5) Bermacam-macam paku (pakis). Sangat banyak di daerah rawa. Daun muda dapat dimakan setelah direbus.



(6) Bermacam-macam talas. Hampir semua dapat dimakan. Jika merasa khwatir supaya direbus dengan kapur sirih, karena ada beberapa jenis yang gatal.

(7) Bermacam-macam jamur. Harus hati-hati terhadap jenis yang beracun, yang dapat dimakan, ialah jamur kuping, jamur roti, jamur picis. Jamur-jamur dari jenis lain jangan dimakan.



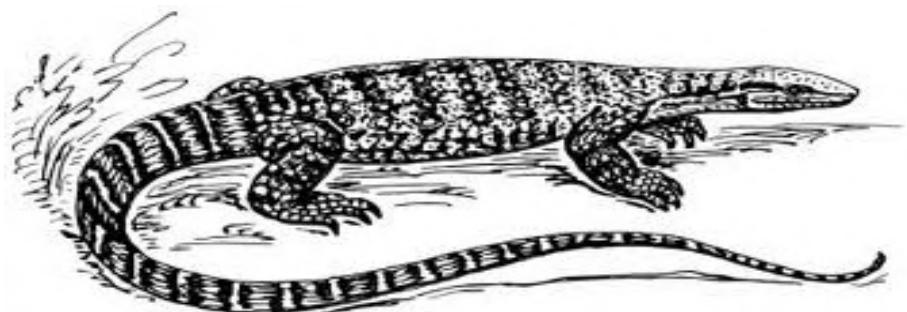
(8) Selada Air. Daun-daun dapat dimakan.

(9) Rotan. Umbut dan buahnya dapat dimakan.

3) **Binatang-binatang yang bisa dimakan.**

a) Macam binatang. Pada umumnya hampir semua binatang yang berjalan, merayap, terbang dan berenang di air dapat dimakan termasuk beberapa jenis insekta, terkecuali beberapa jenis yang beracun/berbisa. Rawa merupakan gudang makanan dan hanya tinggal memilih binatang yang kebetulan muncul untuk dijadikan makanan. Jenis-jenisnya adalah sebagai berikut :

(1) Di rawa-rawa : buaya, biawak, ular, kera-kera sejenis kucing rawa, tupai rawa, burung-burung, kodok hijau, kepiting, kerang pasir, kerang batu dan lain-lain.



(2) Di sungai-sungai : buaya, ular, biawak-biawak, kodok hijau, semua jenis bebek hutan (belibis), dan lain-lain.

b) Pengolahan.

(1) Semua reptilia yang berkaki empat dan berkulit belakang keras seperti buaya, biawak, harus dibalik (terlentang) agar bagian perutnya berada di atas sehingga mudah untuk membuka perutnya, serta memotong dagingnya.

(2) Semua jenis reptilia seperti ular-ular dan lain sebagainya harus dikuliti (skinning) terlebih dahulu mulai dari bagian kepalanya.



BAB VI

SKK SURVIVAL KIT

9. SKK SURVIVAL KIT.

a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.

- 1) **Pramuka Siaga** (tidak diajarkan).
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
 - a) Mengerti dan dapat menyebutkan macam-macam alat survival kit.
 - b) Mengerti dan dapat menjelaskan macam-macam alat survival kit.
 - c) Mengerti dan dapat menggunakan sebagian dari macam-macam alat survival kit .
- 3) **Pramuka Penegak.**
 - a) Memahami dan mampu menyebutkan macam-macam alat survival kit.
 - b) Memahami dan mampu menjelaskan macam-macam alat survival kit.
 - c) Memahami dan mampu menjelaskan bagian alat survival kit.
 - d) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 orang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Survival Kit.
- 4) **Pramuka Pandega .**
 - a) Menguasai dan mahir menyebutkan macam-macam alat survival kit.
 - b) Menguasai dan mahir menjelaskan macam-macam alat survival kit.



- c) Menguasai dan mahir menggunakan macam-macam alat survival kit.
- d) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang pramuka penggalang dan 2 (dua) orang pramuka penegak sehingga memperoleh TKK Survival Kit.

b. **Materi Survival Kit.** Survival kit adalah satu set peralatan atau satu kotak/tas peralatan survival yang umumnya dapat digunakan untuk semua jenis daerah seperti gunung, hutan, padang pasir dan pantai serta laut, jenis survival kit seperti di atas adalah survival kit yang dibuat khusus yang biasanya digunakan oleh para penerbang pesawat militer.

Bagi seorang penjelajah ataupun petualang, survival kit merupakan salah satu perlengkapan dasar yang harus dimiliki. Survival kit ini haruslah survival kit yang sesuai dengan perjalannya, karena survival di gunung akan berbeda dengan survival di laut. Survival dapat dibuat sendiri yang disesuaikan dengan tujuan perjalanan dan kebutuhan pribadi.



Carilah sebuah kaleng yang tertutup dan tidak bocor, ukuran cukup kecil tetapi dapat memuat alat yang diperlukan. Gosoklah bagian dalam kaleng sampai mengkilat sehingga dapat digunakan sebagai cermin. Untuk membuat lebih kedap air berilah paking pada tutupnya dan balutlah dengan solatip setelah ditutup.

Pada saat mengisi kotak survival, usahakan tidak ada ruang kosong yang memungkinkan peralatan di dalam kotak bergerak yang bisa mengakibatkan kerusakan alat. Untuk menghindari ini isilah bagian kosong di kotak dengan kapas atau sobekan kain yang nantinya juga kapas dan sobekan kain tersebut dapat digunakan sebagai bahan penyala api.

Biasakanlah selalu membawa survival kit dalam setiap perjalanan, karena dengan survival kit satu set perlengkapan sudah dimiliki untuk keadaan darurat.



c. **Isi survival kit dan kegunaannya :**

1) **Korek api.** Korek api yang kedap air dapat dicari tetapi harganya mahal. Kita dapat membuat kedap air dengan cara memasukkan batang korek dan penyala ke dalam sebuah tabung plastik bekas tempat film, atau kita teteskan lilin ke atas kepala batang korek api sehingga terselaput seluruh kepala batang korek tersebut. Untuk memakainya kita buang liliannya terlebih dahulu baru digoreskan kepalanya.

Membuat api dengan korek api, jauh lebih mudah dari memakai alat yang lainnya. Janganlah membuang percuma korek api, pakailah apabila diperlukan. Ambil korek api dari tabung dan segera tutup kembali, jangan biarkan tutup tabung tetap terbuka atau tergeletak di atas tanah.



2) **Lilin.** Sangat baik untuk memulai menghidupkan api dan juga untuk penerangan. Apabila terbuat dari lemak maka dapat dimakan atau untuk menggoreng (harus yakin bahwa terbuat dari lemak). Lilin dari bahan lain atau parafin tidak dapat dimakan.



3) **Batu api dan geretan.** Batu api dapat bekerja dalam keadaan basah dan dapat tahan lama sekali. Bawalah batu api sekalian dengan gergaji penggoresnya.



4) **Suryakanta/Kaca pembesar.** Dapat menimbulkan panas dan api dengan sinar matahari langsung, juga dapat dipakai untuk melihat dan mendekripsi duri dalam jaringan.



5) **Jarum dan benang.** Beberapa jarum dimana satu diantaranya mempunyai lubang yang besar, sehingga dapat memakai serat tumbuhan sebagai benang apabila diperlukan. Simpanlah jarum-jarum tersebut menjadi satu dan lilit dengan benang yang kuat sekelilingnya.





6) **Kail dan senar.**
Pilihlah beberapa kail yang berbeda ukuran dan letakkan didalam kotak atau bungkus. Kail yang kecil akan dapat menangkap ikan kecil dan besar, sedangkan kail yang

besar hanya dapat menangkap ikan besar saja. Sertakan juga tali pancing secukupnya , karena kelebihan tali pancing dapat dipakai untuk menjerat.

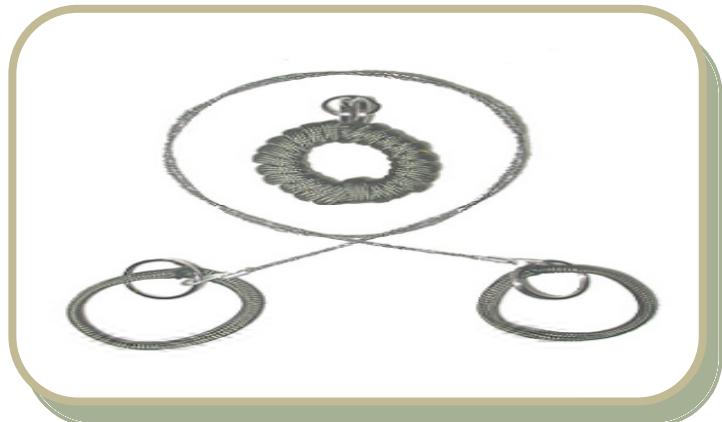
7) **Kompas.** Sebuah kompas yang cukup baik tapi sederhana dan pastikan diri kita bahwa kita dapat memakai kompas dengan baik. Kompas dengan cairan didalamnya adalah yang terbaik, pastikan tidak bocor dan juga tidak ada gelembung udara didalamnya.



8) **Senter kecil (beta light).** Sebuah lampu kristal, sering dipakai untuk gantungan kunci mobil/rumah. Lampu ini dapat dipakai untuk membaca peta, memasang umpan pada waktu memancing dimalam hari.



9) **Kawat jerat.** Kawat kuningan sepanjang 60 – 90 Cm, dapat dipakai dan sangat banyak kegunaannya, antara lain untuk jerat, memasak, dll.



10) **Kawat gergaji.** Biasanya diujungnya diberi bundaran untuk pegangan yang besar, ini sangat banyak memakai ruangan sebaiknya dibuang saja pegangan tersebut, karena dapat diganti dengan sepotong kayu apabila dipakai. Untuk mencegah berkaratnya gergaji ini sebaiknya disimpan dalam tempat dari plastik dan diberi minyak gemuk sebelumnya. Gergaji ini dapat dipakai untuk memotong kayu yang sangat besar.



11) **Obat-obatan.** Obat yang kita bawa adalah yang sering diperlukan didalam perjalanan dan juga obat-obat pribadi diperlukan seperti :

a) Analgetik. Obat penahan sakit seperti ; sakit kepala, sakit gigi, sakit otot, terkilir dll.

Dosis : 1 tablet setiap 6 jam

Contoh : Ponstan, Antalgin, Metaneuron, Naspro, Aspirin dll.



b) Anti mencret. Sebagai obat penghenti mencret-mencret, tetapi tidak menghilangkan sebab penyakitnya.

Dosis : 2 tablet sekaligus, apabila masih tetap mencret setelah 1 jam dapat diberi 1 tablet lagi Max 3 tablet/hari.

Contoh : Motilex, Lodya.



c) Anti Histamin. Untuk mengatasi problem alergi, gatal-gatal, gigitan serangga, tidak dapat tidur. Tetapi efek tidur disini sangat ringan sehingga tidak efektif bagi orang yang sering memakai obat tidur.

Dosis : 3 x 1 tablet/hari.

Contoh : CTM, Benadryl tablet/inj, Insidal.

d) Kalium Permanganat. Biasanya dikenal dengan nama PK , dijual dengan berat 1 gram, 5 gram dll.

Dosis : 1 gram untuk 1 liter air, dijadikan larutan ungu untuk membuat steril, apabila warna lebih ungu dapat dipakai sebagai antiseptik, sedangkan warna ungu pekat dapat dipakai untuk membasmikan jamur.

e) Anti Malaria. Hanya dikonsumsi apabila kita memasuki daerah malaria, dimulai dua minggu sebelum memasuki daerah malaria dan dua minggu setelah keluar daerah endemis malaria.

f) Anti Biotik. Untuk mengobati infeksi yang telah ada nanahnya ataupun untuk pengobatan yang memerlukan antibiotik lainnya.

Dosis : 4 x 500 mg/hari (Ampicilin) selama 4 hari.



12) **Pisau bedah.** Sebaiknya dua bilah pisau bedah dengan ukuran yang berbeda. Untuk gagang dapat kita buat dari sepotong kayu apabila diperlukan.

13) **Plester kupu-kupu.** Dibuat dari plester yang dipotong mirip bentuk kupu-kupu, dipakai untuk mendekatkan dan merapatkan pinggir luka yang perlu dijahit.



14) **Plester.** Beberapa buah plester dengan ukuran yang berbeda, sebaiknya yang kedap air. Untuk menutup luka yang kecil dan menjaga agar tetap bersih. Plester ini dapat juga dipotong untuk menutup luka kecil ataupun dibuat plester kupu-kupu.



15) Kondom. Dapat dibuat sebagai tempat air yang baik dimana dapat menampung air sebanyak 1 liter.



BAB VII

SKK SANJAK. (MENGESAN JEJAK)

10. SKK SANJAK. (MENGESAN JEJAK).

a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka

- 1) **Pramuka Siaga.** (Tidak diadakan).
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
 - a) Mengerti dan dapat menjelaskan cara pengertian Sanjak.
 - b) Mengerti dan dapat menjelaskan cara pengelompokan regu sanjak.
 - c) Mengerti dan dapat menjelaskan cara dasar-dasar mengesan jejak.
- 3) **Pramuka Penegak.**
 - a) Memahami dan mampu mengenal macam jejak.
 - b) Memahami dan mampu mencari jejak.
 - c) Memahami dan mampu menentukan usia/waktu jejak.
 - d) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Sanjak.
- 4) **Pramuka Pandega.**
 - a) Menguasai dan mahir mencari jejak.
 - b) Menguasai dan mahir megesan jejak.
 - c) Menguasai dan mahir menentukan usia jejak.
 - d) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK Sanjak.



b. **Pokok bahasan.**

1) **Umum.** Dalam suatu kegiatan penjelajahan, terutama di daerah hutan gunung sering ditemui kesukaran untuk menyelesaikan suatu kegiatan di dalam mencari dan menemukan kawan atau lokasi perkemahan, mengingat keadaan daerah di negara kita umumnya terdiri dari hutan yang lebat atau medan yang tertutup. Oleh sebab itu pengetahuan dan keterampilan “Mengesan Jejak” sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan kegiatan, mencari dan menemukan kawan/tempat perkemahan di hutan maupun di gunung.

2) **Pengertian-pengertian :**

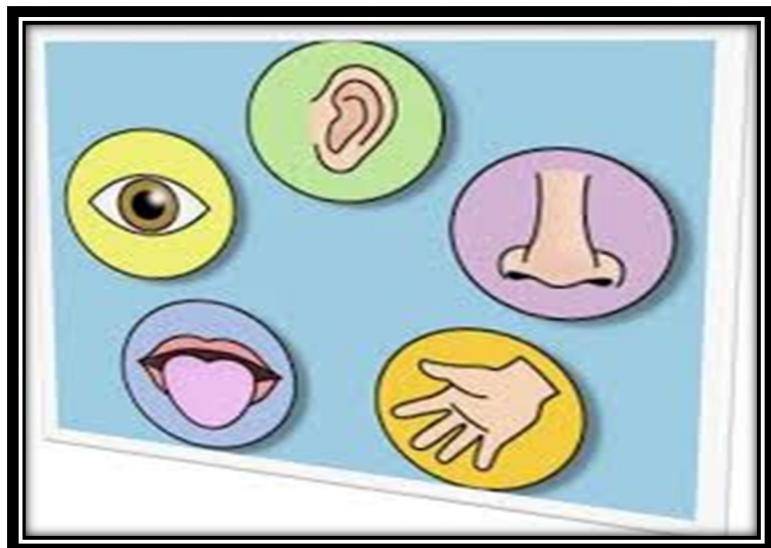
- a) **Jejak.** Adalah tanda-tanda yang dibuat oleh manusia, binatang dan benda-benda bergerak lainnya yang disengaja maupun tidak disengaja.
- b) **Mengesan jejak.** Adalah suatu ilmu untuk dapat mengikuti, mengetahui, mencari dan mengejar seseorang/kawan melalui tanda-tanda, bekas atau bau yang ditinggalkan.
- c) **Pengesan jejak.** Adalah seseorang yang terlatih untuk dapat mencari, menganalisa dan selanjutnya menyimpulkan arti dari jejak.
- d) **Tapak.** Adalah bekas / jejak yang ditinggalkan oleh benda-benda baik bergerak ataupun diam dan menyerupai bentuk benda yang sebenarnya seperti kaki, sepatu, tangan ataupun lainnya.

3) **Pengelompokan regu Sanjak.** Regu Sanjak anggotanya sama dengan anggota Krida Survival minimal 5 orang dan maksimal 10 orang, dalam organisasi tugasnya ditentukan sebagai berikut :

- a) Pimpinan kelompok (Ketua dan wakil ketua)
- b) Kelompok penjejak satu (2 s.d 3 orang)
- c) Kelompok penjejak dua (2 s.d 3 orang)
- d) Kelompok penjejak tiga (2 s.d 3 orang)



- e) Ketua kelompok/wakil mengatur giliran pelaksanaan mengesan jejak, mendiskusikan dan menyimpulkan dari jejak yang diperoleh.
 - f) Pelaksanaan mengesan jejak lama waktu dan jarak ditentukan oleh pimpinan kelompok adapun pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dari kelompok regu tersebut.
- 4). **Dasar-dasar mengesan jejak.** Untuk dapat menjadi seorang pengesan jejak, diperlukan beberapa persyaratan yang harus dimiliki sebagai berikut :



- a) Memiliki panca indera yang baik.
- b) Mengerti tentang keadaan alam dan pengaruhnya.
- c) Memiliki kemampuan dan kesungguhan dalam melaksanakan penjejakan.
- d) Memiliki daya ingat yang tinggi dan cerdas
- e) Memiliki kondisi fisik dan mental yang baik
- f) Sabar, tabah dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.
- g) Tenang dan teliti.



5) **Teknik mencari jejak.** Pada saat berjalan sebaiknya selalu waspada, setiap melangkah melihat medan di sekelilingnya. Jarak pengamatan dimulai dari yang terdekat sampai yang terjauh apakah ada keanehan atau perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya seperti :

a) Tumbuh-tumbuhan.
Cabang-cabang pohon, ranting yang patah karena aktifitas manusia atau binatang.



b) Dahan, ranting, daun yang bertaburan karena faktor alamiah, dipetik, dipotong, dipatahkan atau yang dimakan oleh binatang.

Gambat Ranting Yang Patah

c) Injakan pada tanah, rumput, pohon, dan semak yang rendah.

d) Jika melihat binatang atau benda-benda yang bergerak, segera diam, fokuskan pandangan kepada binatang/benda tersebut, setelah itu ditentukan untuk menghindari atau mengusir benda/binatang, misalnya kita berhadapan dengan Harimau maka jangan lari membela-kanginya karena Harimau akan mengejar dan menerkam tengkuk dari belakang sehingga kita harus diam dan pandangan mata fokus pada mata Harimau tersebut kemudian mundur secara perlahan sampai pada jarak yang aman selanjutnya melanjutkan mencari jejak.

e) Jika mendengar bunyi-bunyian, atau mencium bau-bauan yang aneh seperti bangkai, asap, cabang patah, binatang berjalan, atau benda bergerak lainnya berhenti dan menentukan sumbernya.

f) Jangan hanya meninjau setinggi pandangan mata, sekali-kali perlu melihat ke atas pohon biasanya macan tutul, orang hutan, ular besar selalu menyerang dari atas pohon.



g) Jangan lupa melihat ke jurang-jurang, lembah-lembah dan tempat lain yang letaknya lebih rendah dari tempat kedudukan kita.

6) Mengenal macam jejak

a) Jejak langkah biasa.

(1) Jejak ujung kaki dengan tumit sama rata.

(2) Jejak telapak kaki atau alas kaki tidak ada perubahan.

(3) Pinggiran jejak tidak terlalu rusak.

(4) Tidak ada lemparan tanah kebelakang.

(5) Jejak menggunakan alas kaki dapat menentukan siapa yang lewat dan arah perjalanan Contoh : Jejak kaki manusia yang menuju air dan kembali lagi maka diperkirakan orang tersebut mengambil air, mandi atau melaksanakan kegiatan lain yang memerlukan air.

(6) Jenis jejak pria.



(a) Tapak kaki lebih besar.

(b) Langkahnya lebih panjang.

(c) Ujung kaki mengarah ke luar jejak tumit ke arah dalam.



(7) Jenis jejak wanita.

- (a) Tapak kaki wanita pada umumnya lebih kecil.
- (b) Jarak antara satu dan lainnya lebih pendek.
- (c) Ujung kaki mengarah ke dalam tumit terbuka ke arah luar.

b) Langkah lari.

- (1) Jarak antara tapak jauh.
- (2) Bekas ujung alas kaki lebih dalam, semakin cepat larinya semakin dalam jejaknya. Bila tidak beralas kaki maka jari-jari kaki akan membuka.
- (3) Lemparan tanah kebelakang jauh dibandingkan dengan langkah biasa.
- (4) Bekas pinggiran alas kaki pada tanah tidak terlalu rata.
- (5) Jejak tumit biasanya akan hilang kalau larinya semakin cepat.

c) Langkah mundur. Langkah mundur dapat diketahui dari :

- (1) Jejak tumit lebih dalam dari ujung sepatu (alas kaki).
- (2) Ada geseran pada tanah dibelakang sebelum tumit.
- (3) Tanah terlempar ke arah ujung sepatu.
- (4) Jejak sepatu/kaki kadang-kadang tidak menentu arahnya dan bentuknya tidak simetris.

d) Pembawa beban. Langkah pembawa beban pada umumnya meninggalkan tanda-tanda :

- (1) Jarak antara tapak dekat.



(2) Telapak sepatu melebar, bila tidak memakai alas kaki maka jari-jari kaki akan melebar.

(3) Tapak tidak satu garis.

(4) Lobang pada tanah lebih dalam pada tumit dari pada ujung sepatu.

(5) Ada bekas beban yang dibawa pada waktu istirahat.

e) Pembawa pasien. Orang yang membawa pasien biasanya meninggalkan tanda-tanda :

(1) Jejak langkahnya tidak teratur.

(2) Jejak ujung kaki tidak selalu kedepan arahnya.

(3) Kadang-kadang terlihat tanda-tanda berhenti.

(4) Jejak langkahnya pendek-pendek.

(5) Ada bekas seretan kaki/tandu.

(6) Sama dengan pembawa beban.

f) Jejak hewan. Dari jejak kaki hewan yang terdapat di atas tanah maka dapat diketahui :

(1) Jenis binatang yang lewat.

(2) Apakah binatang buas atau peliharaan yang melalui daerah tersebut.

g) Jejak darah. Dari darah yang tercecer dapat diketahui sebagai berikut :

(1) Darah dari kepala, berwarna agak kehitam-hitaman, kental, licin dan seperti agar-agar.



(2) Darah dari paru-paru, berwarna merah terang, berbuih dan ada gelembung udaranya.



(3) Darah dari perut (usus atau lambung), berbau makanan.

(4) Darah pada jejak kaki bagian kanan, berarti luka ada pada kaki/badan sebelah kanan atau sebaliknya.

7) **Menentukan usia jejak.** Seorang pengesan jejak harus mengetahui usia dari tanda-tanda yang diperolehnya, Seperti tanda dari usia di daerah panas akan berlainan dengan daerah yang sering turun hujan atau daerah yang lembab, berikut ini ada beberapa contoh dari tanda-tanda yang dapat membantu dalam memperkirakan Usia Jejak.

a) Semut. Apabila ada semut berkerumun pada sisa-sisa makanan diperkirakan usianya sekitar satu hari sampai tujuh hari.



b) Karat. Apabila terdapat karat pada kaleng makanan dan minuman diperkirakan usianya berkisar dua minggu atau lebih.

c) Jejak kaki manusia dan hewan dari satu arah. Apabila jejak kaki manusia dan di atasnya terdapat jejak kaki binatang yang menuju kesatu arah maka diperkirakan jejak kaki manusia itu usianya belum satu hari.

d) Jejak kaki manusia dan hewan dari dua arah. Apabila ada jejak kaki manusia dan di atasnya terdapat jejak kaki hewan dari dua arah yang berlawanan, diperkirakan usianya lebih dari satu hari.

e) Jejak kaki manusia di lumpur dan kubangan air. Apabila ada jejak kaki manusia di tanah yang berlumpur atau kubangan air, diatas jejak kaki manusia air belum jernih maka usia jejak itu diperkirakan belum satu jam.



- f) Percikan tanah pada bekas jejak kaki. Jejak tersebut dibuat sebelum hujan, apabila dibuat setelah hujan maka tidak terdapat percikan tanah disekitarnya. Untuk mengetahui usia jejak tersebut seorang pengesan jejak harus tahu kapan hujan terakhir turun.
- g) Jejak telapak kaki dan kelembaban tanah. Pada saat permulaan jejak tapak sepatu dibuat, kelembaban tanah dapat menahan butiran pasir/tanah pada sisi-sisi tapak tersebut, sehingga batas sisi terlihat jelas.
- h) Setelah tanah mulai mengering. Setelah tanah mulai mengering butiran-butiran pasir/tanah pada sisi-sisi tapak akan jatuh ke dalam tapak sehingga batas sisi tapak menjadi tidak jelas, hal ini disebabkan karena pengaruh cuaca dan kondisi medan.
- i) Abu bekas bakaran. Apabila masih berwarna putih dan kadang-kadang masih membentuk sesuai dengan sebelum dibakar, diperkirakan berusia kurang dari satu hari. Bila warnanya telah berubah menjadi abu-abu atau terdapat tanda-tanda bekas terkena embun, diperkirakan usianya lebih dari satu hari.



- j) Getah kayu. Apabila menemukan getah yang telah mengering yang keluar dari pohon, diperkirakan usianya telah lebih dari dua jam, untuk mengetahui secara pasti, maka pengesan jejak harus mempelajari sifat-sifat dari getah berbagai tumbuhan karena getah-getah tersebut tidak semuanya sama proses dan waktu lamanya mengering.



- k) Tumbuhan jenis merambat. Pada tumbuh-tumbuhan merambat sejenis rotan bila dipotong akan mengeluarkan air yang masih menetes, dari bekas potongan tersebut maka usianya belum lebih dari satu hari.
- l) Tumbuhan yang telah dipotong. Bila dijumpai tumbuh-tumbuhan yang telah dipotong karena akan diambil airnya dan ternyata airnya telah kering (tidak menetes), maka dapat diperkirakan bahwa usia potongan tersebut lebih dari 12 jam. Biasanya tetesan air dari bekas potongan akan berhenti sama sekali setelah 12 jam.
- m) Jejak kaki pada jalan setapak. Bila pada jalan-jalan setapak terdapat jejak kaki manusia atau binatang sedangkan diatas jejak tersebut telah terlihat adanya jaring (sarang) labah-labah, maka diperkirakan usia jejak tersebut telah lebih dari setengah hari.
- n) Embun pada dedaunan. Bila butiran-butiran embun yang terdapat pada dedaunan, tidak seperti aslinya (butiran-butiran embun itu sudah tersentuh) berarti orang yang menyentuhnya belum lama melewati. Kejadian ini umumnya dapat dilihat pada pagi hari.

BAB VIII

PENUTUP

11. Penutup. Demikian Panduan SKK Saka Wira Kartika Krida Survival dibuat untuk dijadikan Pedoman bagi Pamong, Pembina dan Instruktur serta seluruh prajurit TNI AD dalam rangka melaksanakan Pembinaan dan mengembangkan Kader-Kader bangsa yang ikut serta bertanggung jawab terhadap pertahanan Negara melalui Kepramukaan dalam wadah Saka Wira Kartika.

Jakarta, Mei 2015
Staf Umum Teritorial Angkatan Darat



KATA PENUTUP

Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat. Membentuk patriot bangsa yang setia, berbakti, dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa serta tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Matra darat sendiri dapat diartikan sebagai segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan secara terorganisir, perorangan ataupun kelompok yang memanfaatkan kondisi alam di darat seperti hutan, gunung, rawa, dan sungai.

Kami mengharapkan agar para Pembina Pramuka Saka Wira Kartika dimanapun bertugas, setelah membaca dan menghayati buku ini dapat memperluas cakrawala dirinya dan selalu menambah ilmu pengetahuan Kepramukaannya terutama mengenai Krida-Krida yang ada dalam Saka Wira Kartika. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tujuan utama pembinaan Anggota Pramuka adalah membentuk watak para peserta didik sebagaimana tercantum dalam AD dan ART Gerakan Pramuka yakni “membentuk manusia Indonesia yang Pancasilais, luhur budi pekertinya, kuat keyakinan agamanya, cerdas, terampil, luas pengetahuannya dan menjadi warga negara yang baik dan siap untuk mengabdi serta membangun negara”.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan mengenai materi yang menjadi bahasan dalam buku ini, tentunya banyak kekurangan dan kelemahan kerena terbatasnya pengetahuan, kurangnya rujukan atau referensi yang kami peroleh hubungannya dengan penulisan buku ini, selain itu kami mohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, dimengerti, dan lugas. Penulis banyak berharap kepada para pembaca agar dapatnya memberikan kritik saran yang membangun kepada kami demi sempurnanya buku ini. Sekian penutup dari kami semoga dapat diterima di hati dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

REFERENSI BUKU

http://id.wikipedia.org/wiki/Yudha_Wastu_Pramuka

https://www.google.co.id/search?q=POHON+AREN&biw=1366&bih=653&site=webhp&source=lnms&tbo=isch&sa=X&ei=f70tVZy1HsOjugTgqICYDg&ved=0CAYQ_AuoAQ&dpr=1#tbo=isch&q=POHON+KETAPANG

<https://barripandapa.wordpress.com/2013/12/10/bab-4-materi-dasar-survival-gunung-hutan-jungle-survival/>

<https://id-id.facebook.com/KomunitasPramukaPecintaAlam/posts/507240256039907>

<http://terampil-gudang.blogspot.com/2010/12/pengetahuan-dasar-survival.html>

<http://library.usu.ac.id/download/fp/hutan-tito.pdf>

<http://ww2.jembrannews.com/?folio=7POYGN0G2>

http://musik-petualangan-rimba.blogspot.com/p/survival_27.html

<http://rideralam.com/2014/03/02/kebutuhan-dasar-survival-survival-kit/>

<https://yar1965.wordpress.com/2009/07/06/teknik-hidup-di-alam-bebas/>